

1290
JUNI '9

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUKSI PADA PT. SUPRA IMPERITARA SENTOSA TANJUNG MORAWA MEDAN

Oleh :

Efrizal Amran

No. Stb. : 95 830 0016



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2000**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)29/1/24

**Judul Skripsi : PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUKSI PADA
PT. SUPRA IMPERITARA SENTOSA
TANJUNG MORAWA MEDAN**

Nama Mahasiswa : EFRIZAL AMRAN

No. Stambuk : 96 830 0016

Jurusan : Manajemen

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

(Drs. H. HASAN U. SIREGAR)

Pembimbing II

(Dra. WINARNI SUPRANINGSIH)

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

(Drs. H. MIFTAHUDDIN, MBA)

Dekan



(Drs. H. AZIS HASAN, MM)

Tanggal Lulus : 12 Pebruari 2000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)29/1/24

RINGKASAN

Efrizal Amran, Perencanaan dan Persediaan Bahan Baku produksi pada PT. SUPRA IMPERITARA SENTOSA TANJUNG MORAWA MEDAN, dibawah bimbingan (Bapak Drs. H. Hasan U Siregar, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Winarni Sp. Selaku pembimbing II).

Perencanaan sangat erat sekali dengan hubungannya dengan Pengendalian persediaan, dimana dengan adanya perencanaan maka akan dapat dilakukan persiapan tentang kegiatan usaha yang akan dilaksanakan. Sedangkan dengan adanya Pengendalian itu maka akan dapat dilihat apakah rencana yang telah disusun dapat ditetapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Disamping itu dengan adanya pengendalian akan dapat diketahui apa-apa yang menjadi penghambat, dan sekaligus untuk diketahui lebih dini dalam mengambil tindakan perbaikan untuk menyelesaikan atau penyempurnaannya sehingga kegiatan usaha yang dilakukan dapat terselenggara dengan baik.

Khususnya mengenai persediaan ini, maka akan dapat diketahui jumlah persediaan yang dibutuhkan, kapan dipesan, dan juga dapat dicari upaya penekanan cost sehubungan dengan usaha itu. Disamping itu akan dapat dicari jalan keluar untuk melakukan pengendalian atas aktiva lancar berupa persediaan ini. Dengan adanya pengendalian yang baik maka persediaan itu akan terjaga keamanannya dengan sebaik-baiknya.

PT. SUPRA IMPETARA SENTOSA TANJUNG MORAWA MEDAN adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang-barang kertas yaitu kertas tissue.

Pada mulanya perusahaan ini bernama PT. IMPERIAL PAPER product tahun 1979 dengan akte notaris Djair SH no. 18 tahun 1979. Pada waktu itu perusahaan berkantor pusat di jalan Kota Nopan I no. 31 Kota madya Medan. Pabrik berada di Jakarta, sedangkan kantor pusatnya di Medan. Sehubungan dengan perkembangan usaha, maka pada tahun 1980 perusahaan di Jakarta berdiri sendiri dengan nama yang sama . Tetapi di Medan diganti nama menjadi PT. SUPRA IMPERITARA SENTOSA berdasarkan Akte Notaris Djair SH NO. 21 tahun 1980. Jadi semenjak tahun 1980 perusahaan ini hanya bergerak dalam pendistribusian prodok tissue dari pabruk PT. IMPERIAL PAPER product di Jakarta khususnya memenuhi kebutuhan di Pulau Sumatera.

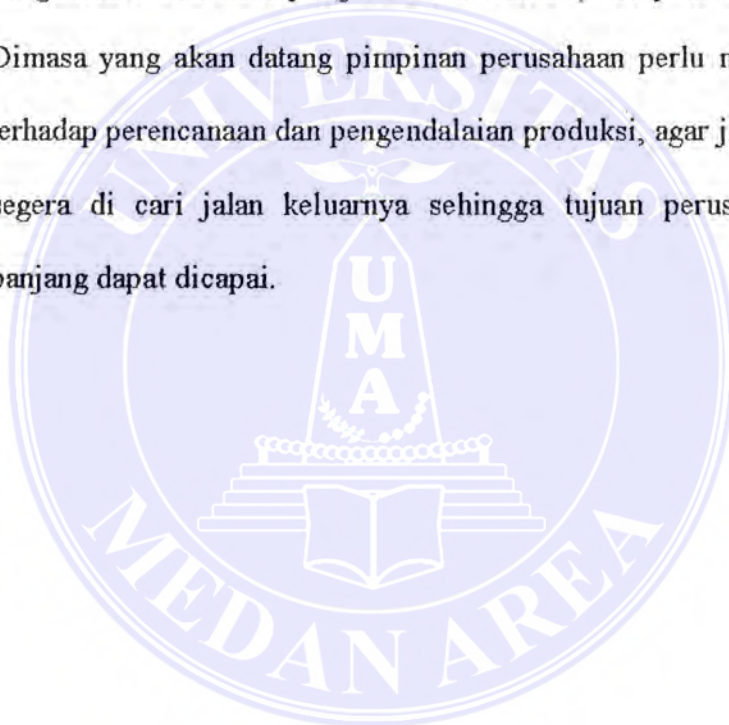
Akhirnya pada tahun 1992 perusahaan memulai kegiatannya dengan mendirikan pabrik sendiri yang terdapat di jalan Perintis Kemerdekaan no. 202 Tanjung Morawa, dengan luas areal 8000 meter persegi.

Untuk memperoleh data dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut diatas penulis menggunakan Metode Analisa yang bersifat Deskriptif dan Komperatif. Sebagai tindakan perbaikan, beberapa saran penulis ajukan sebagai pedoman bagi perusahaan demi kemajuan usahanya antara lain :

1. Sebaiknya dalam perencanaan produksi jangan hanya memfokuskan pada jangka pendek (4 bulan) atau disebut dengan kwrtal, tetapi juga perlu

memperhatikan jangka pendek 1 tahun sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan memproduksi dalam satu periode yaitu satu tahun.

2. Hendaknya dilakukan penyusunan Anggaran perusahaan yang lebih baik, dengan membentuk komisi anggaran yang terdiri dari pimpinan-pimpinan perusahaan, sehingga dapat menyusun anggaran bahan kebutuhan dan pengadaan bahan baku yang lebih baik dalam pencapaian tujuan perusahaan.
3. Dimasa yang akan datang pimpinan perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap perencanaan dan pengendalian produksi, agar jika ada masalah dapat segera di cari jalan keluarnya sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang dapat dicapai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga penulis mempunyai kekuatan, semangat dan kebesaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh sarjana lengkap di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa trima kasih dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Rasa terima kasih tiada terhingga penulis sampai dan ucapkan kepada Papa Kaptan CZI Amran Yusuf dan Mama Osni Amran, kepada adik-adikku yang kusayangi (calon Ir. Yudhi Saputra Amran, Susi Indriani Amd, Desy Astuti) yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. A. Azis Hasan, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA, selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4. Bapak Drs. H. Hasan U Siregar, selaku pembimbing I dan ibu Dra. Winarni Sp, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Sonia Hatmi, Msi, selaku ketua dan Bapak Drs. Pater Marbun selaku sekretaris penguji skripsi ini.
6. Seluruh Staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membimbing penulis selama dalam bangku kuliah.
7. Bapak pimpinan PT. Supra Imperitara Sentosa Tanjung Morawa Medan, serta staff dan karyawan yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam mendapatkan data informasi yang penulis butuhkan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Alumni STIE Tri Karya Medan, Zaini Anwar SE, Amd. Lahmuddin Harahap SE, Amd. Effendi SE, Amd.
9. Bang Nasril atas semua waktu yang diberikan.
10. Buat yang tersayang Evanida terima kasih atas dorongan dan semangatnya semoga kasih kita abadi.

Medan, Februari 2000



(Efrizal Amran)

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Hipotesis	4
D. Luas dan Tujuan Penelitian	4
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	5
F. Metode Analisis	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan.....	7
B. Persediaan Bahan Baku, Pengertian dan Jenisnya.....	12
C. Sistem dan Proses Pengendalian Persediaan.....	13
D. Hubungan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan.....	20

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/1/24

BAB	III	:	PT. SUPRA IMPERITARA SENTOSA TG.MORAWA	
			MEDAN.....	22
			A. Gambaran Umum Perusahaan.....	22
			B. Perencanaan dan Pengawasan Produksi	31
			C. Proses Perencanaan Persediaan Bahan	
			Baku.....	32
			D. Kebijakan Pengadaan Persediaan	
			Bahan Baku.....	33
			E. Proses Produksi Perusahaan.....	37
			F. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi....	39
BAB	IV	:	ANALISIS DAN EVALUASI	40
BAB	V	:	KESIMPULAN DAN SARAN	53
			A. Kesimpulan	53
			B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA			56



Halaman

DAFTAR TABEL

36-38



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/1/24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi posisi persediaan bahan adalah masalah yang penting. Hal ini disebabkan persediaan merupakan asset perusahaan yang besar. Kesalahan dalam mengelola persediaan akan menimbulkan akibat yang fatal terhadap operasi perusahaan itu sendiri.

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan faktor-faktor produksi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, mempertahankan kelangsungan hidup dan mendorong pertumbuhan perusahaan.

Salah satu faktor produksi yang menentukan kelancaran proses produksi sehubungan dengan pencapaian tujuan adalah kelancaran aliran bahan baku. Bila perusahaan tidak mengadakan persediaan bahan baku dalam jumlah tertentu maka akan menimbulkan resiko kegagalan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, dan penyerahan produk kepada langganan, baik dalam kuantitas, waktu penyediaan yang tepat maupun mutu atas barang yang dihasilkan.

Persediaan bahan baku dalam jumlah besar memang dapat menjamin kelancaran proses produksi maupun

pemenuhan kebutuhan konsumen yang selalu tepat, baik dalam jumlah, mutu dan waktu yang diinginkan. Namun ini memerlukan investasi yang besar pada persediaan, juga akan menambah besarnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang. Hal ini adalah merupakan pemborosan yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Sebaliknya, jika jumlah persediaan bahan baku terlalu kecil akan mengurangi biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, akan tetapi dapat menimbulkan resiko kekurangan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Hal ini akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena ketidak mampuan perusahaan menghasilkan barang dalam jumlah, mutu, maupun waktu yang diinginkan konsumen.

Untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang tepat maka dibutuhkan suatu perencanaan dan pengendalian persediaan untuk menciptakan keseimbangan antara pengorbanan yang disalurkan melalui sejumlah dana dalam persediaan dengan suatu jaminan dalam kelancaran proses produksi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku produksi sebagai topik atau pokok bahasan dalam suatu penelitian untuk dituangkan dalam tulisan ilmiah berupa skripsi. Selanjutnya dipilihnya PT. Supra Imperitara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)29/1/24

Sentosa Tanjung Morawa, Medan sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan ini dipandang cukup memenuhi syarat untuk suatu penelitian ilmiah yang memungkinkan perolehan data yang diperlukan dapat dikumpulkan, juga didukung oleh manajemen yang baik.

Dengan alasan-alasan tersebut maka penulis memilih judul penelitian ini, yang dirumuskan sebagai berikut :

"Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Pada PT. Supra Imperitara Sentosa Tanjung Morawa, Medan".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan ditemukan masalah yang dihadapi perusahaan yaitu : Terdapat suatu selisih berupa kurangnya jumlah bahan baku yang dipesan dari jumlah bahan baku yang sebenarnya dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga target produksi yang direncanakan kurang dapat tercapai.

C. Hipotesis

"Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya". 1)

1). Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik, Edisi VIII, Tarsito, Bandung, 1990, hal. 39

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Jika pihak perusahaan melaksanakan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku produksi secara baik, tepat dan konsisten dengan rencana produksi yang ditargetkan, maka volume produksi yang diinginkan akan dapat tercapai.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena terbatasnya waktu, dana dan kemampuan maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku produksi saja.

Adapun tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku produksi telah diimplementasikan oleh perusahaan.
2. Untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil yang dicapai dari proses perencanaan dan pengendalian bahan baku tersebut dalam proses produksi.
3. Untuk mengajukan saran yang bermanfaat bagi perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan bahan kepustakaan sebagai sumber data, berupa buku-buku teks, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan hasil penelitian yang relevan dengan judul dan tujuan penelitian ini, berupa data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian pada objek di lapangan guna memperoleh data berupa fakta yang terdapat di lapangan, atau disebut data primer.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Pengamatan (Observation)

Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada, dan membuat catatan-catatan hasil pengamatan.

b. Wawancara (Interview)

Yaitu dilakukan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire)

Untuk melengkapi hasil wawancara penulis membagikan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya guna diisi jawaban-jawabannya oleh responden dalam perusahaan dan setelah diisi dikembalikan pada penulis.

F. Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis, sebagai berikut :

1. Metode Analisis Deskriptif

Yaitu metode penganalisaan yang dilakukan dimana data yang telah terkumpul, disusun, diklasifikasikan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan agar dapat memberikan keterangan dan gambaran yang jelas tentang masalah yang telah diteliti.

2. Metode Analisis Deduktif

Yaitu penganalisaan yang dilakukan dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum berupa teori-teori dan dalil-dalil yang kebenarannya telah diterima secara umum serta membandingkannya dengan fakta yang valid di lapangan, sebagai kesimpulan khusus, sehingga diperoleh gambaran yang jelas, baik penyimpulan maupun persesuaian antara keduanya.

Dari hasil kedua metode analisis di atas, selanjutnya penulis menyusun saran, yang mungkin bermanfaat sebagai pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

1. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian

Perencanaan sangatlah penting sekali diterapkan dalam perusahaan, sehingga dengan perencanaan itu nantinya akan dapat diambil langkah-langkah konkrit dalam pelaksanaan dalam suatu kegiatan. Demikian juga halnya dengan perencanaan terhadap persediaan sangatlah penting sekali diterapkan dengan baik sehingga nantinya dapat diperoleh persediaan yang cukup untuk kegiatan suatu produksi.

Untuk membahas lebih lanjut mengenai perencanaan ini maka ada baiknya jika penulis mengemukakan pengertian dari perencanaan yang dikutip dari para ahli berikut ini :

"Perencanaan adalah pengambilan keputusan, perencanaan merupakan upaya pemilihan arah tindakan yang diikuti oleh suatu perusahaan, dan departemennya".

2)

2). Elwood, S. Buffa, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Keenam, Terjemahan Sudarmo, Erlangga, Jakarta, 1991, hal. 45.

Perencanaan yang telah diterapkan perusahaan akan direalisasikan, dan untuk itu perlu dilakukan pengendalian yang baik. Dengan pengendalian ini diharapkan apa yang direncanakan dapat tercapai dengan se optimal mungkin.

"Pengendalian merupakan kegiatan untuk mengkoordinir aktivitas-aktivitas / pekerjaan agar waktu penyelesaian yang telah direncanakan dapat dicapai dengan efektif dan efisien". 3)

Dari pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa pengendalian adalah mengawasi jalannya kegiatan usaha baik itu menyangkut harga, biaya kuantitas, maupun kualitas dari produk yang dihasilkan.

Sehubungan dengan penelitian ini menyangkut operasi produksi maka ada baiknya jika penulis memberikan tujuan perencanaan produksi, yaitu :

1. Untuk mencapai tingkat/level keuntungan (profit) tertentu.
2. Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan ini tetap mempunyai bagian pasar (market share) tertentu.
3. Untuk mengusahakan agar supaya perusahaan pabrik ini dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
4. Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.

3). Agus Ahyari, Perencanaan Sistem Produksi, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1993, hal. 24.

5. Untuk menggunakan sebaik-baiknya (efisien) fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan". 4)

Tentu saja dalam melakukan perencanaan produksi yang baik, tidak terlepas daripada pola manajemen produksi yang diterapkan.

Persediaan (inventory) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Per-mintaan akan sumber daya mungkin internal maupun eksternal. Ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap, dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.

Untuk melakukan pengendalian persediaan tentu tidak terlepas dari pada penggunaan manajemen produksi yang baik.

Manajemen produksi dan operasi adalah merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimum penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi) - tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya - dalam proses tranformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. 5)

4). Sofyan Assaury, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1993, hal. 168.

5). Komaruddin, Asas-Asas Manajemen Produksi, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 14.

Fungsi Persediaan

Dilihat dari fungsinya, persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara, antara lain :

- a. Bact atau lot size in ventory, yaitu persediaan yang diadakan karena pembelian atau membuat bahan-bahan / barang-barang dalam jumlah pada saat itu. Jadi dalam hal ini pembelian atau pembuatan yang dilakukan untuk jumlah besar, sedangkan penggunaan atau pengeluaran adalah dalam jumlah kecil. Terjadinya persediaan karena pengadaan bahan-bahan yang dilakukan lebih banyak dari yang dibutuhkan.
- b. Fluctuation stock adalah persediaan yang diadakan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk memenuhi permintaan konsumen, apabila jumlah permintaan menunjukkan keadaan yang tidak beraturan atau tidak tetap dan fluktuasi permintaan tidak dapat diramalkan lebih dahulu. Jadi apabila terdapat fluktuasi permintaan yang besar maka persediaan ini dibutuhkan sangat besar pula untuk menjaga hal kemungkinan naik turunnya permintaan tersebut.
- c. Anticipation stock, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan berdasarkan pola musim yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan / permintaan yang meningkat. Disamping itu, anticipation stock dimaksudkan pula untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produksi atau menghindari kemacetan produksi. 6)

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persediaan adalah bahan atau barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik berupa bahan-bahan pembantu, barang setengah jadi yang telah siap dipasarkan. Untuk menjaga kelancaran arus proses produksi, maka pengendalian persediaan terhadap jenis-jenis persediaan akan

mempengaruhi kelancaran proses produksi sehingga dapat mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu, terlaksananya pengendalian persediaan dengan baik dalam suatu perusahaan diperlukan pula sarana lain, seperti tersedianya fasilitas pergudangan yang memenuhi kebutuhan serta organisasi bagian produksi yang baik. Pergudangan dalam pengendalian persediaan memegang peranan penting, karena gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan-bahan atau barang-barang sedemikian rupa agar terhindar dari kerusakan, kecurigaan, serta untuk memelihara dan mengatur bahan-bahan / barang-barang sesuai kebutuhan.

Jadi betapapun baiknya sistem pengendalian persediaan yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan, namun apabila tanpa didukung adanya fasilitas gudang dan organisasi produksi yang baik atau memadai, maka hal itu tidak akan menghasilkan manfaat bagi perusahaan.

B. Persediaan Bahan Baku, Pengertian dan Jenisnya

Persediaan bahan baku atau sering disebut dengan persediaan bahan mentah (raw material), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti : baja, kayu, karet dan komponen-komponen lainnya yang digunakan yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku ini dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para supplier atau dibuat oleh perusahaan untuk digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Untuk membahas lebih khusus mengenai jenis-jenis persediaan bahan baku, ada baiknya jika diberikan terlebih dahulu jenis-jenis persediaan, yaitu sebagai berikut :

a. Bahan baku

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi.

b. Barang-barang dalam proses (Goods in process)

Barang-barang dalam proses terdiri dari barang-barang baru sebagian di proses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini meliputi 3 unsur biaya :

(1) bahan langsung

(2) upah langsung

(3) biaya tak langsung pabrik

c. Barang-barang selesai (finished goods)

UNIVERSITAS MEDAN AREA **Merupakan produk yang telah diproduksi dan menunggu**

untuk dijual. Pada saat produk ini diselesaikan, biaya yang diakumulasikan dalam proses produksi ditransfer dari barang dalam proses ke perkiraan persediaan barang selesai.

C. Sistem dan Proses Pengendalian

Dalam pelaksanaan suatu pekerjaan adalah hal yang wajar apabila terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu perlu dilakukan fungsi pengendalian. Pengawasan berhubungan erat dengan perencanaan. Perencanaan mengidentifikasi komitmen-komitmen terhadap tindakan-tindakan yang diajukan terhadap hasil-hasil pada masa yang akan datang. Sedangkan pengendalian dilaksanakan untuk mengusahakan agar komitmen tersebut dilaksanakan.

Pengendalian merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. 7)

Untuk dapat mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang

7). E.C. Sujadi Prawiro Santono, Manajemen Produksi dan Operasi, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta, 1997, hal. 57.

tepat serta jumlah biaya yang rendah, maka diperlukan sistem pengendalian persediaan yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan yang tetap dan identifikasi barang tertentu.
- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
- c. Dilakukannya suatu sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan bahan/barang
- d. Mutlak dilakukan pengendalian atas pengeluaran bahan/barang.
- e. Pencatatan yang teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, yang dibagikan/dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.
- f. Pemeriksaan fisik secara langsung
- g. Perencanaan untuk menggantikan barang yang telah dikeluarkan, barang yang telah lama dalam gudang, dan barang yang telah usang.
- h. Pengecekan untuk dapat menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

Dalam menilai suatu persediaan ada beberapa cara yang dapat digunakan antara lain :

1. Cara First-In, First-Out (FIFO Method)
2. Cara rata-rata ditimbang (Weighted Average Method)
2. Cara Last-In, First-Out (LIFO Method)

Berdasarkan kelompok biaya yang terjual untuk suatu persediaan, maka biaya-biaya atas persediaan dapat dikelompokkan atas :

- a. Biaya Pemesanan (Ordering Cost)
- b. Biaya Perolehan (Acquisition Cost)
- c. Biaya Penyimpanan (Carrying Cost)
- d. Biaya Kehabisan Bahan (Stock Out Cost) 8)

ad.a. Biaya Pemesanan (Ordering Cost)

Biaya pemesanan adalah seluruh biaya yang terjadi untuk penyelesaian pembelian. Biaya ini sering juga disebut restocking cost atau procurement cost.

Biaya-biaya yang termasuk kelompok biaya pemesanan terdiri dari :

1. Biaya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan informasi dalam hubungannya untuk mengadakan pemesanan barang tersebut.
2. Biaya-biaya pengangkutan
3. Biaya-biaya administrasi yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh bahan-bahan
4. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan pemeriksaan sewaktu pengiriman bahan tersebut ataupun bahan itu tiba.

8). Agus Ahyari, Manajemen Produksi, Pengendalian Produksi, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, BPFE, UGM, Yogyakarta, 1990, hal. 46.

Ad.b. Biaya Perolehan (Acquisition Cost)

Biaya perolehan adalah biaya atau harga sesungguhnya dibayarkan kepada penjual atau pemasok, yaitu harga per unit persediaan dikalikan dengan jumlah persediaan.

Ad.c. Biaya Penyimpanan (Carrying Cost)

Biaya penyimpanan persediaan adalah biaya yang diperlukan untuk memelihara barang digudang. Biaya ini sering disebut stockholding cost karena biaya yang keluar sehubungan dengan pemilikan persediaan.

Biaya-biaya yang termasuk biaya penyimpanan adalah :

1. Biaya fasilitas penyimpanan, termasuk penerangan, pemanas, ataupun pendingin.
2. Biaya modal (Opportunity Cost Capital) yaitu biaya alternatif pendapatan atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan.
3. Biaya keusangan.
4. Biaya perhitungan fisik dan pelaporan
5. Biaya asuransi persediaan
6. Biaya pajak penghasilan
7. Biaya pencurian dan biaya kerusakan
8. Biaya penanganan persediaan. 9)

Ad.d. Biaya Kehabisan Bahan (Stock Out Cost)

Biaya-biaya yang termasuk kelompok biaya kehabisan bahan atau kekurangan bahan terdiri dari :

9). T. Hani Handoko, Dasar-Dasar Produksi, Edisi Kesatu, BPFE, Yogyakarta, 1993, hal. 337.

1. Biaya kehilangan penjualan
2. Biaya kehilangan langganan
3. Biaya pemesanan khusus
4. Biaya selisih harga
5. Biaya terganggunya operasi

Pengawasan fisik persediaan sangatlah penting sekali dalam pengendalian persediaan. Adapun tujuan pengendalian fisik adalah untuk menghindari pencurian, kerusakan, kebakaran dan bencana dan lainnya. Untuk itu fasilitas pergudangan harus selalu diperhatikan, kejujuran (integritas) dari pengelola gudang, susunan dari barang serta mengansuransikan barang yang ada di gudang.

Ada kalanya pegawai dari kantor administrasi mengadakan stock opname. Hal ini untuk melihat apakah catatan persediaan telah sesuai dengan fisiknya.

Freddy Rangkuti mengemukakan sebagai berikut :

Dalam rangka menguji kebenaran administrasi persediaan, perlu dicocokkan antara persediaan menurut kartu dan menurut kenyataan, yang tekniknya ada 2, yaitu (1) stock opname insidental, maksudnya dilakukan secara mendadak, secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada gudang (2) stock opname routine, dilakukan secara periodik tertentu misalnya per tiga bulan atau per enam bulan dan per tahun. 10)

10). Freddy Rangkuti, Manajemen Persediaan-Aplikasi di Bidang Bisnis, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal. 34.

Perencanaan persediaan yang baik akan menghindari pengakumulasian persediaan yang berlebihan dan tidak layak. Dengan perencanaan tersebut maka akan tercapai pengendalian persediaan. Ada beberapa teknik khusus yang dapat digunakan dalam pengendalian operasional persediaan.

Ada lima teknik khusus yang diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

- a. Penggunaan titik persediaan minimum dan maksimum.
- b. Penggunaan resiko perputaran persediaan (inventory turn over).
- c. Pertimbangan manajemen.
- d. Analisa nilai.
- e. Pengendalian Budgetar. 11)

Ad. a. Penggunaan titik persediaan minimum dan maksimum

Titik minimum merupakan batas rendah dari persediaan bahan baku atau barang dagangan yang diperlukan.

Titik maksimum merupakan batas tertinggi dari persediaan yang diperlukan dan biasanya menggambarkan kuantitas minimum ditambah dengan pemesanan standar yang dilakukan.

11). Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima belas, FE, Yogyakarta, 1992, hal. 28.

Ad.b. Penggunaan rasio perputaran persediaan (Inventory Turnover)

Teknik pengendalian dengan inventory turn over dapat digunakan dalam keadaan harga pembeli dan persediaan rata-rata yang relatif lebih stabil dan barang dagangan dapat diperoleh dengan mudah. Tinggi perputaran ini dapat menilai efisiensi, tetapi inipun merupakan tujuan akhir.

Ad.c. Pertimbangan Manajemen

Teknik ini dipergunakan berdasarkan di masa lalu yang dikaitkan dengan kemungkinan adanya pasar di masa yang akan datang.

Ad.d. Analisa Nilai

Teknik analisa persediaan sering dijumpai pada perusahaan manufaktur, yang biasanya disebut pemisahan (fractionatioal). Macam-macam bahan yang ada digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu : A, B dan C.

Oleh karena itu teknik pengendalian ini disebut Analisa ABC atau proportional parts system, yaitu sebagai berikut :

Golongan A : Inventory yang jumlahnya sedikit tetap mempunyai nilai yang sangat besar dan sangat diperlukan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)29/1/24

Golongan B : Inventory yang jumlahnya agak banyak total nilainya dalam mata uang yang cukup dipentingkan. Untuk itu perlu dibuat catatan seperlunya dan jumlah yang disimpan dalam jumlah yang cukup.

Golongan C : Inventory yang jumlahnya besar tetapi nilainya kecil sehingga yang disimpan dalam gudang jumlahnya besar. Teknik analisa ini biasanya digunakan dengan jalan membuat urutan nilai pemakaian per tahunnya.

Ad.e. Pengendalian Budgeter

Teknik pengendalian ini mempergunakan perencanaan persediaan (inventory budget) sebagai salah satu tahapannya. Selama kegiatan operasi berjalan maka semua realisasi dicatat lalu dibandingkan dengan budget. Apabila ada perbedaan (variance) maka diadakan evaluasi guna diambil langkah-langkah perbaikan. Teknik pengendalian budget menekankan hubungan formal, dikaitkan dengan anggaran pembelian atau produksi.

D. Hubungan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

Perencanaan persediaan sangatlah erat sekali hubungannya dengan pengendalian persediaan, dimana dengan adanya perencanaan maka akan dapat dilakukan persiapan tentang kegiatan usaha yang akan

dilaksanakan. Sedangkan dengan adanya pengendalian itu maka akan dapat dilihat apakah rencana yang telah ditetapkan telah dilaksanakan dengan sebaik-bainya.

Disamping itu dengan adanya pengendalian akan dapat diketahui apa-apa yang menjadi penghambat, dan sekaligus untuk diketahui lebih dini untuk mengambil tindakan perbaikan untuk penyelesaian atau penyempurnaannya sehingga kegiatan usaha yang dilakukan dapat terselenggara dengan baik.

Pengendalian berarti mendeterminasi apa yang dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja, dan apabila perlu, menerapkan tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana. 12)

Khususnya mengenai persediaan ini, maka akan dapat diketahui jumlah persediaan yang dibutuhkan, kapan dipesan, dan juga dapat dicari upaya penekanan cost sehubungan dengan persediaan itu. Disamping itu akan dapat dicari jalan keluar untuk melakukan pengendalian atas aktiva lancar berupa persediaan ini. Dengan adanya pengendalian yang baik maka persediaan itu akan terjaga keamanannya dengan sebaik-baiknya.

12). Indriyo, Gito Sudarmo, Agus Mulyono, Prinsip Dasar Manajemen, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta, 1997, hal. 52.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)29/1/24

BAB III

PT SUPRA IMPERITARA SENTOSA

TANJUNG MORAWA-MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Supra Imperitara Sentosa Tanjung Morawa Medan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang-barang kertas yaitu kertas tissue.

Pada mulanya perusahaan ini bernama PT. Imperial Paper Product tahun 1979 dengan akte notaris Djair SH NO. 18 Tahun 1979. Pada waktu ini perusahaan berkantor pusat di Jln. Kota Nopan I No. 31 Kotamadya Medan. Pabrik perusahaan berada di Jakarta, sedangkan kantor pusatnya di Medan. Jadi administrasi pabrik berada di Jakarta, tetapi pemasaran dan administrasinya berada di Medan. Kebijakan ini dibuat dengan pemikiran bahwa di Jakarta telah tersedia lokasi pabrik dan bangunan pabrik dari pemilik perusahaan. Jadi di perusahaan inilah diolah produk tissue mulai dari bahan bakunya sampai menjadi barang jadi.

Akan tetapi dengan adanya perluasan usaha yang semakin membaik, mengakibatkan pihak perusahaan dalam hal ini pemilik saham yang merupakan keluarga dekat bertekad untuk mendirikan perusahaan tersebut yaitu pabrik di Jakarta berdiri sendiri dan lepas dari kantor pusat di Medan. Kebijakan ini dilakukan untuk

mempermudah pemasaran di daerah Jakarta. Sehubungan dengan perkembangan usaha, maka pada tahun 1980 perusahaan di Jakarta berdiri sendiri dengan nama yang sama. Tetapi di Medan diganti nama menjadi PT. Supra Imperitara Sentosa berdasarkan akte notaris Djair SH NO. 21 tahun 1980. Jadi semenjak tahun 1980 perusahaan ini hanya bergerak dalam pendistribusian produk tissue dari pabrik PT. Imperial Paper Product di Jakarta khususnya untuk memenuhi kebutuhan di Pulau Sumatera.

Akhirnya pada tahun 1992 perusahaan PT. Supra Imperitara Sentosa memulai kegiatannya dengan mendirikan pabrik sendiri yang terdapat di Jln. Perintis Kemerdekaan No. 202 Tanjung Morawa. Jadi sejak tahun 1992 perusahaan ini memperoleh produk tissue di Tanjung Morawa sedangkan kantor pusat di Medan.

Luas pabrik ini yaitu sekitar 8000 meter persegi dan sekeliling pabrik ditembok dengan beton dengan maksud akan lebih terjamin dari pencurian dan tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Pemasaran produk perusahaan ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan di Pulau Sumatera. Jadi pasar sasarnya sangat luas sekali mulai dari Aceh sampai ke daerah Palembang.

2. Struktur Organisasi

Bentuk struktur organisasi garis dan staff, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)29/1/24

Adapun uraian tugas dari masing-masing pejabat di perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Komisaris

Adapun tugasnya adalah :

mengawasi tugas-tugas dari Presiden Direktur, dan setiap saat dapat menggantikan direktur, jika ada ketidakcocokan di dalam perusahaan.

2. Presiden Direktur

Sesuai dengan kedudukannya maka Presiden Direktur akan memberikan garis-garis besar serta berbagai petunjuk yang harus dikerjakan oleh para bawahannya. Keputusan tertinggi berada di tangan Presiden Direktur, arah dan tujuan perusahaan juga berada di tangan Presiden Direktur.

3. Direktur

Bertugas untuk mengawasi semua pekerjaan Kepala Bagian dan sebagai tangan kanan langsung dari Presiden Direktur. Seandainya Presiden Direktur berhalangan masuk maka pimpinan tertinggi berada di tangan Direktur dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat berjalan sebagaimana semestinya.

4. Bagian Pembelian

Bagian ini bertugas untuk menangani masalah pembelian bahan baku, pembelian spare part mesin dan juga segala keperluan perusahaan.

5. Bagian Produksi dan Penggudangan

Bagian Produksi ini dibantu oleh tiga orang mandor untuk melaksanakan tugasnya setiap hari, dan masing-masing mandor ini membawahi karyawan.

Mandor produksi mengawasi karyawan didalam melakukan pekerjaan proses produksi mulai dari bahan baku awal sampai finish good.

Mandor pemeliharaan dan dibantu oleh karyawannya melakukan pekerjaannya seperti pemeliharaan alat-alat serta perbaikan alat-alat pabrik. Akan tetapi jika kerusakan tidak dapat diperbaiki oleh perusahaan itu sendiri dikirim ke bengkel-bengkel besar. Mandor pergudangan dibantu oleh sejumlah karyawan di dalam mengelola gudangnya, yaitu mengelola keluar masuknya bahan-bahan dari gudang baik bahan baku yang diperlukan untuk pabrik maupun barang selesai yang akan dijual dan disimpan di gudang sebelum dipakai. Mandor ini mencatat dan melaporkan stok yang ada di gudang setiap dibutuhkan pimpinan.

6. Bagian Pemasaran

Bagian ini dibantu oleh beberapa karyawan di dalam melaksanakan pelayanan langganan dan satu team salesman yang sekaligus merangkap penagihan piutang kepada langganan yang membeli secara kredit.

7. Bagian Kas

Bagian Kas ini berfungsi mengurus soal pengeluaran uang kas dan juga pemasukan uang kas, dimulai dari membayar pembelian tunai, membayar hutang, menerima tagihan piutang, menerima penjualan tunai baik berbentuk uang tunai maupun berbentuk cek, gior dan lain-lain.

Akan tetapi semua pengeluaran dan pemasukan kas ini minimal diketahui dan disetujui oleh dua pimpinan. Misalnya pembelian tunai harus disetujui Kepala Bagian Pembelian dan Direktur, setelah mendapat persetujuan baru pembayarannya dilakukan oleh kasir setelah ada perintah bayar dari Direktur.

8. Bagian Pembukuan

Fungsi bagian pembukuan adalah sebagai berikut :

- Menerima laporan dari Bagian Pembelian dan mencatatnya.
- Menutup buku kas setiap akhir bulan.
- Mencatat semua kas masuk dan kas keluar.

- Menutup buku penjualan setiap akhir bulan.
- Menutup buku bank setiap akhir bulan.
- Membuat laporan bulanan tentang persediaan bahan baku dan barang jadi yang ada di gudang.
- Menyusun laporan untuk pajak.
- Menyusun laporan keuangan.

9. Bagian Administrasi

Bagian Administrasi ini bertugas untuk : mencatat data-data setiap karyawan yang ada di PT Supra Imperitara Sentosa, yaitu mulai dari nama karyawan, alamat, pengalaman kerja, keahlian setiap karyawan, besarnya gaji karyawan, pemberian latihan karyawan, memberhentikan karyawan, mengangkat karyawan, menghitung lembur karyawan dan lain-lain sebagainya yang berhubungan dengan karyawan.

10 Mandor Produksi

Bagian Mandor Produksi ini bertugas untuk : mengawasi para karyawan pada waktu karyawan itu melakukan tugasnya. Jadi setiap karyawan yang bekerja di lingkungan perusahaan ini harus mentaati para mandor khususnya bagi mereka yang bertugas di bidang operasi produksi. Jadi jika ada karyawan ingin menanyakan tentang cara dan teknik pengoperasian produksi maka dapat ditanya langsung

ke pada mandor produksi. Disamping itu mandor produksi ini juga bertugas untuk mengawasi karyawan agar dapat menggunakan setiap peralatan yang digunakan untuk proses produksi sehingga kecelakaan kerja dapat dihindarkan.

11 Mandor Pemeliharaan

Bagian Pemeliharaan ini bertugas untuk : mengawasi para karyawan pada waktu karyawan itu melakukan tugasnya di bidang pemeliharaan. Jadi setiap karyawan yang bekerja di bagian pemeliharaan ini harus mentaati para mandor khususnya bagi mereka yang bertugas di bidang pemeliharaan. Jadi jika ada karyawan ingin menanyakan tentang cara dan teknik pengoperasian pemeliharaan alat-alat produksi berupa mesin-mesin dan sebagainya dapat ditanya langsung ke pada mandor pemeliharaan. Disamping itu mandor ini juga bertugas untuk mengawasi karyawan agar dapat menggunakan setiap peralatan dan meneliti setiap peralatan yang digunakan sehingga tetap dapat dijaga kualitasnya sehingga tidak mengganggu kegiatan produksi bila diperlukan.

12 Mandor Gudang

Mandor Gudang ini bertugas untuk : mengawasi para karyawan pada waktu karyawan itu melakukan tugasnya di gudang. Jadi setiap karyawan yang bekerja di bagian gudang ini harus mentaati para mandor gudang. Jadi jika ada karyawan ingin menanyakan tentang cara dan teknik penyimpanan barang di gudang maka dapat ditanya langsung ke pada mandor gudang. Disamping itu mandor gudang ini juga bertugas untuk mengawasi karyawan agar dapat bertugas dengan sebaik-baiknya untuk melakukan pengawasan terhadap setiap barang-barang yang ada di gudang. Dengan cara ini diharapkan setiap barang yang ada di gudang akan lebih terjamin keamanannya.

3. Kegiatan Usaha

Adapun kegiatan usaha perusahaan ini sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha memproduksi tisu, kertas toilet, kertas serbet, kertas pembalut wanita, dengan memproses barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang menjadi pucuk pimpinan dari PT Supra Imperitara Sentosa Tanjung Morawa Medan.

B. Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Perencanaan produksi dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menurut jangka waktu yang tercakup dalam :

a. Perencanaan produksi jangka pendek (perencanaan operasional)

yaitu penentuan kegiatan produksi yang akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun mendatang atau kurang, dengan tujuan untuk mengatur penggunaan tenaga kerja, persediaan bahan dan fasilitas produksi yang dimiliki perusahaan pabrik. Oleh karena perencanaan produksi jangka pendek berhubungan dengan pengaturan operasi produksi, maka perencanaan ini disebut juga dengan perencanaan operasional.

b. Perencanaan produksi jangka panjang

Yaitu penentuan tingkat kegiatan produksi lebih dari satu tahun, dan biasanya sampai dengan lima tahun mendatang, dengan tujuan untuk mengatur penambahan kapasitas peralatan atau mesin-mesin, ekspansi pabrik dan pengembangan produk.

Berdasarkan kategori di atas maka dapat diketahui bahwa perencanaan produksi yang dilakukan di perusahaan ini adalah perencanaan jangka pendek yang berlaku untuk satu kwartal. Jadi karena dalam satu tahun ada 3 kwartal, maka frekwensi penyusunan perencanaan produksi pun disesuaikan berdasarkan jangka waktu tersebut, yaitu per kwartal.

Pengawasan produksi yang diterapkan di perusahaan ini belum dilaksanakan secara sempurna dimana hanya dilakukan dengan beberapa pedoman berikut ini :

1. Bagian produksi yang juga merangkap bagian gudang ditugaskan oleh Direktur untuk melakukan pengawasan atas kegiatan produksi di perusahaan.
2. Untuk melaksanakan tugasnya maka bagian ini menghunjuk mandor produksi untuk mengawasi kegiatan produksi sehingga nantinya kegiatan produksi tidak terhambat.
3. Pengawasan yang dilakukan menyangkut :
 - a. Masalah kehadiran karyawan untuk melakukan kegiatan produksi.
 - b. Masalah bahan yang ada dan siap di produksi.
 - c. Pemanfaatan atau penggunaan mesin produksi.
4. Jika ditemukan masalah yang terjadi maka akan dilaporkan kepada bagian produksi dan gudang, dan selanjutnya dilaporkan ke pada direktur.

Pada prinsipnya pengawasan produksi yang diterapkan di perusahaan ini bertujuan untuk mengawasi aliran pekerjaan (flow of work) dalam satu pabrik, sehingga dengan cara ini diharapkan akan dapat dilakukan kegiatan produksi dengan baik.

Penggunaan tenaga kerja yang bekerja untuk melakukan pengawasan yaitu mandor produksi bukanlah

pekerja yang profesional dalam bidang pengawasan. Sekalipun ia bekerja di perusahaan ini sudah cukup lama namun dalam hal menemukan dan menganalisis kegiatan produksi dia tidak mampu memberikan masukan dan informasi yang memuaskan pada pihak perusahaan. Namun demikian ia tetap melakukan pelaporan atas penemuannya sebagai mandor produksi yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan.

Khusus pengawasan produksi yang diterapkan perusahaan dilakukan dengan memberikan wewenang kepada bagian produksi sehingga mereka yang akan menangani tentang proses produksi perusahaan. Jadi sekalipun mereka tidak profesional dalam bidang pengawasan produksi maka mereka harus bertindak dalam melakukan pengawasan sesuai dengan kebijakan pimpinan perusahaan.

C. Proses Perencanaan Persediaan Bahan Baku

Perusahaan ini adalah bergerak dalam bidang usaha pabrikasi. Dimana perusahaan ini mengolah kertas tissue dari barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Adapun jenis persediaan bahan baku di perusahaan ini adalah Mg Napcin. Bahan baku ini merupakan bahan utama yang akan diolah oleh perusahaan menjadi kertas tissue. Jadi setelah bahan baku diperoleh lalu diolah di pabrik dan dijadikan menjadi kertas tissue. Adapun

proses perencanaan persediaan bahan baku ini adalah dari PT. Imperial Product di Jakarta.

Jadi untuk kebutuhan bahan bakunya pihak perusahaan hanya memperoleh dari satu perusahaan saja, jadi tidak ada pemasokan dari pihak luar. Kebijakan ini dilakukan perusahaan mengingat bahwa perusahaan yang ada di Jakarta adalah merupakan perusahaan keluarga pula tentu saja dengan harga yang disepakati.

D. Kebijakan Pelaksanaan Pengadaan Persediaan Bahan Baku

Perencanaan kebutuhan dan pengadaan bahan baku dilakukan berbagai kebijakan yang intinya adalah untuk memperoleh bahan baku se efisien dan se efektif mungkin. Untuk memperoleh bahan baku berupa karet alam maka perusahaan mengadakan kontak hubungan dengan pihak supplier. Jadi untuk pengadaan persediaan bahan baku pihak perusahaan ini hanya menunggu pengiriman barang dari PT. Imperial Product dari Jakarta.

Jenis perencanaan ini dapat dibedakan antara perencanaan usaha yang bersifat umum dan perencanaan produksi. Perencanaan usaha yang bersifat umum adalah perencanaan kegiatan yang dijalankan oleh setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, untuk sukses mencapai tujuannya. Dalam perencanaan ini ditentukan tujuan jangka panjang yang merupakan masa depan perusahaan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu diperhatikan dan dipertimbangkan keadaan atau situasi

perusahaan di masa depan seperti situasi pasar, keperluan-keperluan pabrik dan pengaruh saingan.

Untuk perusahaan pabrikasi perencanaan kebutuhan dan penyediaan bahan baku sangat penting artinya. Sebagaimana diketahui bahwa perencanaan merupakan fungsi manajemen. Dalam perencanaan ditentukan usaha-usaha atau tindakan-tindakan yang akan atau perlu diambil oleh pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Untuk dapat membuat perencanaan yang baik maka perlu diperhatikan masalah intern dan masalah ekstern. Masalah intern adalah masalah yang datangnya dari dalam perusahaan, seperti mesin yang digunakan, buruh yang dikaryawan, bahan yang diperlukan dan sebagainya. Sedangkan masalah ekstern adalah masalah yang datangnya dari luar perusahaan seperti inflasi, kebijaksanaan pemerintah, keadaan politik dan sebagainya.

Adapun perencanaan kebutuhan dan pengadaan bahan baku merupakan bagian dari perencanaan produksi. Perencanaan produksi adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu di masa depan sesuai dengan yang diestimasikan

TABEL 1
PT. Supra Imperitara Sentosa
Tanjung Morawa
Budget Kebutuhan Bahan Baku
Tahun 1998

Keterangan	Budget Produksi (Kg)	Standar Bahan Baku	B.Baku yang Dibutuhkan
Kwartal 1	5.500.000	500	2.750.000.000
Kwartal 2	6.400.000	500	3.200.000.000
Kwartal 3	5.500.000	500	2.750.000.000
Jumlah	17.400.000		8.700.000.000

Sumber : PT. Supra Imperitara Sentosa

Pada tahun 1998 perusahaan memberikan perkiraan harga standar bahan baku adalah Rp. 800 per Kg, dan untuk itu budget atas pemakaian bahan baku dapat disusun dengan mengalikan kebutuhan bahan baku dengan standar bahan baku.

TABEL 2
 PT. Supra Imperitara Sentosa
 Tanjung Morawa
 Budget Biaya Pemakaian Bahan Baku
 Tahun 1998

Uraian Kwartal	Kebutuhan Bahan Baku (Kg)	Harga Std B.Baku (Rp)	Jumlah (Rp.)
I	6.650.000	750	4.987.500.000
II	6.940.000	750	5.205.000.000
III	6.760.000	750	5.070.000.000
Total	20.350.000		15.262.500.000

Sumber : PT. Supra Imperitara Sentosa

Adapun persediaan akhir adalah sebagai berikut :

Periode kwartal 1 : 1.500.000 Kg.

Periode kwartal 2 : 1.600.000 Kg.

Periode kwartal 3 : 1.300.000 Kg.

Sedangkan persediaan awal kwartal-I adalah berdasarkan persediaan akhir bahan baku pada kwartal 3 tahun 1997 yaitu sebesar 1.300.000 Kg.

Berikut ini akan diberikan anggaran pembelian bahan baku tahun 1998 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

E. Proses Produksi Perusahaan

Proses produksi dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

- a. Proses produksi terus menerus
- b. Proses produksi yang terputus-putus

Perbedaan pokok dari kedua proses produksi itu terletak pada panjang tidaknya waktu persiapan/mengatur (set up) peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi sesuatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan. Misalnya dapat dilihat apabila kita menggunakan mesin-mesin untuk dipersiapkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu yang pendek, dan kemudian diubah atau dipersiapkan kembali untuk memproduksi produk lain, maka dalam hal ini prosesnya terputus-putus tergantung dari produk yang dikerjakan. Dalam proses seperti ini terdapat waktu yang pendek dalam persiapan peralatan untuk perubahan yang cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti, misalnya terlihat pada pabrik yang menghasilkan produknya untuk atau berdasarkan pesanan seperti : pabrik kapal, atau bengkel besi/las.

Proses produksi yang terus menerus ini terdapat waktu yang panjang tanpa adanya perubahan-perubahan dari pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatannya. Proses seperti ini terdapat dalam pabrik

yang menghasilkan produknya untuk pasar (produksi massa) seperti pabrik susu atau ban.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa proses produksi yang digunakan perusahaan ini tergolong dalam proses produksi yang terus menerus.

Adapun ciri-ciri proses produksi yang terus menerus antara lain yaitu :

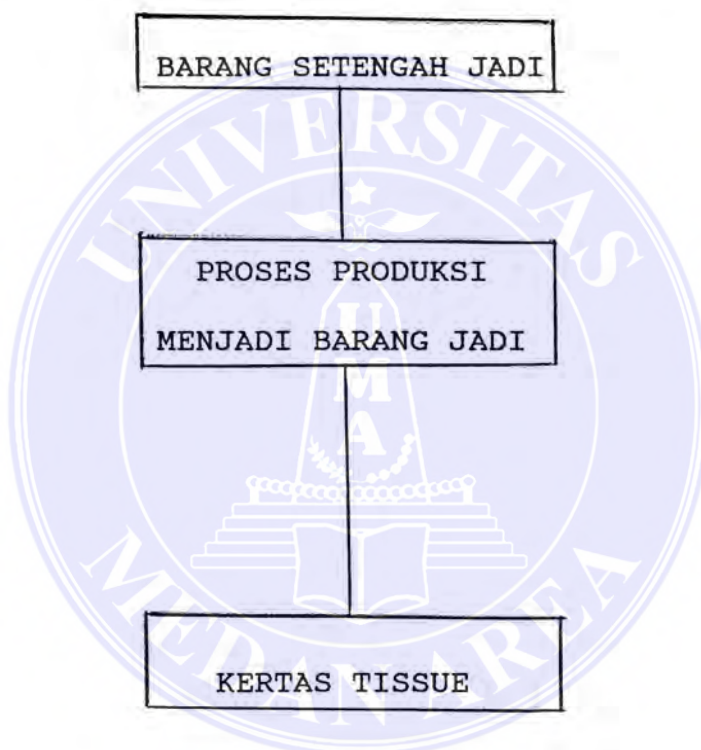
1. produk perusahaan yang dihasilkan dalam jumlah yang besar dengan variasi yang sangat kecil dan sudah distandardisir.
2. Proses seperti ini biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan.
3. Adapun mesin-mesin yang digunakan bersifat khusus untuk memproduksi produk tersebut. Oleh karena itu rencana produksi yang dibuat akan sangat menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan produksi yang dilaksanakan. Pada akhirnya tentunya akan sangat menentukan apakah produk yang dihasilkan itu efisien dan efektif atau tidak.

Proses produksi adalah merupakan cara, atau metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber daya-sumber daya (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang

ada dalam perusahaan diubah untuk memperoleh suatu

hasil atau produk. Untuk itu maka dalam proses produksi itu diupayakan agar semua sumber daya-sumber daya di atas dapat digunakana sebaik-baiknya dengan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Jika digambarkan maka proses produksi atas barang tissue ini adalah sebagai berikut :



Adapun kegiatan produksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pemasukan bahan baku

Proses produksi dilakukan dengan memasukkan barang setengah jadi yang merupakan bahan baku ke dalam mesin yaitu Mg. Napcin. Bahan ini kemudian di olah

di Mesin. Bahan tambahan dimasukkan/dicampurkan

yaitu zat pewarna. Jadi dimasukkan zat pewarna sesuai dengan warna yang dikehendaki.

2. Penggunaan Mesin

Setelah kedua jenis bahan ini dimasukkan ke mesin, baru di masukkan ke Mesin berikutnya ke mesin pengolahan untuk di proses menjadi barang jadi. Jadi pada waktu penggunaan mesin ini maka bahan baku tersebut akan menjadi kertas tissue.

3. Pembungkusan/pengepakan

Pada kegiatan ini dilakukan pembungkusan produk kertas tissue, dengan maksud untuk mempermudah penjualannya. Jadi setiap kertas tissue yang telah selesai di produksi di masukkan ke dalam plastik pembungkus dan siap untuk dipasarkan.

F. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi

Hambatan yang dihadapi perusahaan ini dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah sebagai berikut :

- a. Supplier yang telah disepakati dalam menyediakan bahan baku sering tidak tepat waktu penyerahannya, sehingga mengakibatkan pabrik tidak dapat difungsikan dengan optimal.

- b. Perusahaan tidak menerapkan jumlah pesanan yang ekonomis dalam hubungan dengan kegiatan perusahaan secara kontinu dan hanya didasarkan pada pemasok saja yang sudah memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan demikian dapat menghambat pencapaian biaya-biaya pemesanan dan penyimpanan yang paling minimal per tahun. (EOQ : jumlah ordering costs dan carrying costs yang paling minimal dalam satu tahun.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya memberikan saran yang mungkin dapat berguna.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan produksi yang diterapkan perusahaan adalah perencanaan produksi jangka pendek yakni perencanaan produksi dengan jangka waktu 4 bulanan atau yang disebut dengan kuartal.
2. Bentuk struktur organisasi perusahaan adalah berbentuk organisasi garis dan staff. Dimana dalam menjalankan tugasnya pimpinan dibantu oleh seorang staf ahlinya.
3. Proses produksi perusahaan adalah proses produksi terus menerus. Dimana dengan proses produksi ini kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan. Akan tetapi proses untuk produksi massa- /pasar dan persediaan.

4. Para pengawas yang ada tidak memiliki pengetahuan dan keahlian serta pengalaman yang cukup (belum profesional) dalam melaksanakan pengawasan produksi perusahaan.

Hal ini dapat diterima karena kurangnya tingkat keahlian dari pengawas yang ditugaskan oleh perusahaan. (Tepat sekali, karena kalau sudah ahli dan berpengalaman, bisa menjadi profesional).

5. Antara realisasi bahan baku dan rencana bahan baku terdapat penyimpangan yang disebabkan karena pihak perusahaan tidak mampu meramalkan harga masa depan, yang berubah akibat kebijaksanaan pemerintah.

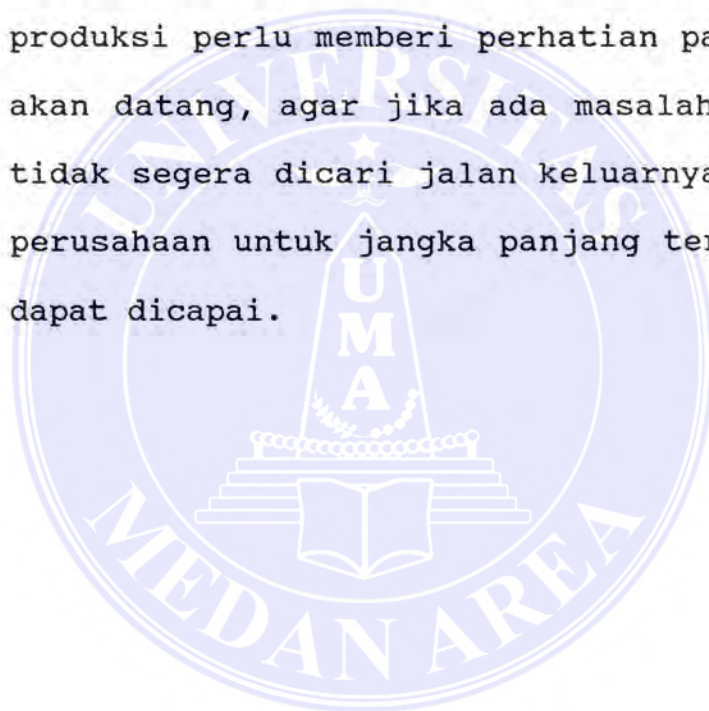
B. Saran

Adapun saran penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam perencanaan produksi jangan hanya memfokuskan pada jangka pendek (4 bulan) atau sering disebut dengan kuartal saja, tetapi juga perlu memperhatikan jangka pendek satu tahun sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memproduksi dalam satu periode yaitu dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA satu tahun.

2. Hendaknya dilakukan penyusunan anggaran perusahaan yang lebih baik, dengan membentuk komisi anggaran yang terdiri dari pimpinan-pimpinan perusahaan, sehingga dapat menyusun anggaran bahan kebutuhan dan pengadaan bahan baku yang lebih baik demi pencapaian tujuan perusahaan.
3. Pimpinan dalam perencanaan dan pengawasan produksi perlu memberi perhatian pada masa yang akan datang, agar jika ada masalah terjadi dan tidak segera dicari jalan keluarnya maka tujuan perusahaan untuk jangka panjang terhambat untuk dapat dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, Manajemen Produksi, Pengendalian Produksi, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, BPFE, UGM, Yogyakarta, 1990.
- , Perencanaan Sistem Produksi, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1993.
- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan Kelimabelas, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992.
- E.C, Sujadi Prawiro Santono, Manajemen Produksi dan Operasi, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.
- Elwood, S. Buffa, Manajemen Produksi dan Operasi, Terjemahan Sudarmo, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta, 1991.
- Freddy Rangkuti, Manajemen Persediaan-Aplikasi di Bidang Bisnis, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Indriyo, Gito Sudarmo, Agus Mulyono, Prinsip Dasar Manajemen, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta, 1997.
- Komaruddin, Asas-Asas Manajemen Produksi, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Sofyan Assauri, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1993.
- T. Hani Handoko, Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1997.
- S. Nasution, dan M, Thomas, Buku Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi, Makalah, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik, Edisi VIII, Tarsito, Bandung, 1990.